

Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mengerjakan Soal Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri Purworejo

Fita Endah Pratiwi

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Supriyono

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Rintis Rizkia Pangestika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. K.H.A. Dahlan 3 & 6 Purworejo 54151

Email: fitaendah179@gmail.com

Abstract.

This study aims to describe and analyze the level of students' creative thinking ability in solving fraction problems. The type of research used is qualitative research. The subject taking technique in this study was purposive sampling. Subjects taken 3 students. Data collection used test sheets in the form of fractional questions, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the analytical technique from Miles & Huberman which includes three activities, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the level of students' creative thinking ability in working on fractional problems has been able to solve problems and be able to answer correctly. S1 subjects are included in TKBK 3 (Creative) because they are able to achieve indicators of fluency and flexibility indicators. For S2 subjects, they are included in TKBK 1 (Less Creative) because they are only able to achieve indicators of fluency. While S3 subjects are included in TKBK 3 (Creative) because they are able to achieve indicators of fluency and flexibility indicators.

Keywords: *ability, creative thinking, fractions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengerjakan soal pecahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Subjek yang diambil 3 siswa. Pengumpulan data menggunakan lembar tes berupa soal pecahan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis dari Miles & Huberman yang meliputi tiga aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengerjakan soal pecahan telah mampu menyelesaikan permasalahan serta mampu menjawab dengan benar. Subjek S₁ termasuk ke dalam TKBK 3 (Kreatif) karena mampu mencapai indikator kelancaran (fluency) dan indikator fleksibilitas (flexibility).

Untuk Subjek S₂ termasuk ke dalam TKBK 1 (Kurang Kreatif) karena hanya mampu mencapai indikator kefasihan (fluency). Sedangkan Subjek S₃ termasuk ke dalam TKBK 3 (Kreatif) karena mampu mencapai indikator kelancaran (fluency) dan indikator fleksibilitas (flexibility).

Kata Kunci: kemampuan, berpikir kreatif, pecahan

LATAR BELAKANG

Kemampuan adalah suatu kegiatan yang bisa dilakukan seorang sesuai dengan taraf pengetahuan, pemikiran serta aspek lain dari kehidupan masyarakat, yang bisa diperoleh dari berbagai pengalaman atau perbuatan. Kemampuan sebenarnya sudah ada pada setiap orang sejak lahir, sehingga yang dibutuhkan hanyalah taktik dan strategi bagaimana mengembangkan masing-masing kemampuan yang berbeda tersebut sesuai dengan keterampilan (Huliatunisa, Y., dkk, 2020: 57). Berpikir adalah kegiatan mental yang dialami seseorang saat menghadapi permasalahan atau situasi yang perlu dipecahkan (Siswono, 2018: 24). Evans (dalam Siswono, 2018: 25) mengungkapkan bahwa berpikir kreatif merupakan kegiatan mental yang bertujuan menghasilkan koneksi terus menerus untuk menemukan kombinasi yang tepat atau hingga seseorang menyerah.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang penting dimiliki siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif agar siswa dapat menggunakan solusi kreatif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, karena matematika tidak selalu dapat diselesaikan dengan cara yang sama seperti sebelumnya (Utami, R. W., dkk, 2020: 44). Sedangkan Yasiro, dkk., (2021: 69) mengatakan bahwa berpikir kreatif diperlukan untuk memecahkan masalah yang tidak terduga dalam kehidupan sehari-hari dan siswa harus mampu memecahkan masalah dengan berbagai ide atau gagasan. Dengan kemampuan berpikir kreatif, siswa akan menggunakan seluruh kemampuan berpikirnya untuk menghasilkan solusi dari suatu masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas IV sebagai responden di SD Negeri Purworejo yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, diperoleh informasi bahwa terdapat sebagian kecil siswa SD Negeri Purworejo yang memiliki kemampuan berpikir kreatif khususnya dalam mata pelajaran matematika materi pecahan.

Sedangkan sebagian besarnya lagi tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dapat diatasi dengan merancang pembelajaran matematika dengan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif sebaiknya dilakukan dengan menilai atau mengukurnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mengerjakan Soal Materi Pecahan di Kelas IV SD Negeri Purworejo*”.

KAJIAN TEORITIS

Thomas, Small, and Thorne dari Center for Development and Learning (dalam Nurlaela, 2019: 69) mengatakan bahwa berpikir kreatif meliputi mencipta, mengeksplorasi, mengimajinasikan, menebak, merancang, mengusulkan alternatif, mencipta serta menghasilkan sesuatu. Hoiriyah, D (2019: 203) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan untuk membentuk sesuatu yang baru atau sebagai kemampuan untuk menempatkan serta menggabungkan beberapa objek pemikiran manusia yang berbeda, dalam hal ini siswa yang mudah memahami, efektif, inovatif dan mampu mempengaruhi faktor yang berbeda. Kemampuan berpikir kreatif adalah sesuatu yang penting bagi siswa, terutama dalam proses pembelajaran matematika, Listiani (dalam Febrianingsih, F., 2022: 120). Sehingga melalui kemampuan berpikir kreatif, siswa mampu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Menurut Anonim (dalam Siswono, 2018: 26) Berpikir kreatif dapat dianggap sebagai proses yang digunakan ketika seseorang mendatangkan atau memunculkan ide baru. Ide baru adalah kombinasi dari ide-ide sebelumnya yang belum pernah diimplementasikan. Pengertian berpikir kreatif ditandai dengan adanya ide-ide baru yang muncul sebagai hasil berpikir kreatif.

Siswono mengemukakan bahwa terdapat tiga indikator seseorang dikatakan kreatif yaitu, kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Kefasihan (*fluency*). Kefasihan mengacu pada banyaknya ide yang dihasilkan dalam menanggapi perintah. Fleksibilitas (*flexibility*) merupakan sesuatu yang tampak pada perubahan-perubahan pendekatan ketika menanggapi perintah. Kebaruan (*novelty*) adalah keaslian ide yang diciptakan dalam menanggapi perintah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata,

gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Negeri Purworejo yang beralamatkan di Jalan Jendral Urip Sumoharjo No. 18 Purworejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Objek yang diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri Purworejo yang diberi tes berpikir kreatif dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah wawancara, tes, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah mengambil dari Model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data dari tes dan wawancara. Pengambilan data di lapangan dilakukan dengan pemberian soal tes kepada siswa yang berbentuk soal essay. Materi yang digunakan dalam tes kemampuan berpikir kreatif adalah materi pecahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengerjakan soal pecahan telah mampu menyelesaikan permasalahan serta mampu menjawab dengan benar. Subjek S₁ termasuk ke dalam TKBK 3 (Kreatif) karena mampu mencapai indikator kelancaran (fluency) dan indikator fleksibilitas (flexibility). Untuk Subjek S₂ termasuk ke dalam TKBK 1 (Kurang Kreatif) karena hanya mampu mencapai indikator kefasihan (fluency). Sedangkan Subjek S₃ termasuk ke dalam TKBK 3 (Kreatif) karena mampu mencapai indikator kelancaran (fluency) dan indikator fleksibilitas (flexibility).

Temuan dari penelitian mengenai Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mengerjakan Soal Materi Pecahan di Kelas V SD Negeri Purworejo telah menjawab rumusan masalah yang disusun peneliti tentang bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V Sekolah Dasar dalam mengerjakan soal pecahan, tingkat kreativitas yang paling dominan adalah tingkat 3, yaitu mampu menunjukkan kefasihan dan kebaruan atau kefasihan dan fleksibilitas dalam memecahkan maupun mengajukan masalah. Sedangkan siswa berkemampuan kreatif rendah atau kurang kreatif mencapai

tingkat kreativitas 1, hanya mampu menunjukkan kefasihan dalam memecahkan maupun mengajukan masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil deskripsi data dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SD Negeri Purworejo dapat menunjukkan indikator kemampuan berpikir kreatif. Subjek S₁ termasuk ke dalam TKBK 3 (Kreatif) karena mampu mencapai indikator kelancaran (*fluency*) dan indikator fleksibilitas (*flexibility*). Subjek S₂ termasuk ke dalam TKBK 1 (Kurang Kreatif) karena hanya mampu mencapai indikator kefasihan (*fluency*). Sedangkan Subjek S₃ termasuk ke dalam TKBK 3 (Kreatif) karena mampu mencapai indikator kelancaran (*fluency*) dan indikator fleksibilitas (*flexibility*). Dari ketiga hal tersebut menunjukkan bahwa dari ketiga siswa mampu memenuhi dua indikator berpikir kreatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari setiap siswa yang mempunyai kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal tes materi pecahan mempunyai Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif yang berbeda-beda.

DAFTAR REFERENSI

- Febrianingsih, F. 2022. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 119-130.
- Hoiriyah, D. (2019). Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal open-ended. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 7(02), 201-212.
- Huliatunisa, Y., Wibisana, E., & Hariyani, L. 2020. Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (IJOEE)* , 1 (1).
- Nurlaela, L., dkk. 2019. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif (Edisi Revisi)*. Jakarta Utara. Pustaka Media Guru.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2018. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah, Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. 2020. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43-48.

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
DALAM MENGERJAKAN SOAL MATERI PECAHAN
SISWA KELAS V SD NEGERI PURWOREJO

Yasiro, L. R., Wulandari, F. E., & Fahmi, F. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pada materi pemanasan global berdasarkan prestasi siswa. *Journal of Banua Science Education*, 1(2), 69-72.